

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati sebagaimana lembaga pendidikan Islam lainnya memiliki sejarah yang sekaligus melatarbelakangi berdirinya lembaga tersebut. Berikut adalah uraian tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut.¹ Pondok Pesantren Tahfidh Al Hamidiyah didirikan oleh KH. Abdul Haq dan KH. Nawawi pada tahun 1945. Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidh Al-Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Ghiroh Keluarga besar KH. Bisri Zawawi dalam melanjutkan perjuangan pendahulu, yakni KH. Abdul Haq yang diteruskan oleh KH. Bisri Zawawi dalam bidang pendidikan pondok pesantren tahfidh, dengan membangun lembaga pendidikan sekolah formal SMP Al-Qur'an Terpadu Al-Hamidiyah dan SMA Al-Qur'an Terpadu Al-Hamidiyah dengan tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren.

Keinginan dari keluarga besar KH. Bisri Zawawi ini kemudian dikonsultasikan kepada *Masyayih* desa Kajen, KH. Zaky Fuad Abdillah dan KH. Abdul Rozaq. Atas restu dan saran beliau kemudian didirikan sekolah formal yang berbasiskan Tahfidzul Qur'an yaitu SMP Al-Qur'an Terpadu Al-Hamidiyah Islamic *Boarding School* pada tanggal 03 Juli 2018 yang diresmikan oleh Bupati Pati Bapak H. Haryanto, S. H., MM. Dan disaksikan langsung oleh K.H. Abdul Qoyyum Mansyur serta *Masyayih* desa Kajen, walisantri, dan para tamu undangan. Pondok pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah merupakan lembaga pendidikan berorientasi *Takhasus Hifdzil Qur'an* dengan menggunakan metode Yanbu'a terpadu dengan program pembelajaran formal dan pembelajaran menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai dasar mempelajari sains.

Pengelolaan lembaga pendidikan ini didasarkan atas keinginan dan dorongan untuk ikut serta dalam mendidik anak bangsa yang berakhlaka Qur'ani dan berpengetahuan luas. Pondok pesantren Tahfidz Al-Hamidiyah mempunyai dua

¹ <https://pptalhamidiyah.ponpes.id/statis-18-sejarahpondokpesantren-tahfidzalhamidiyah.html>.

lembaga pendidikan formal yang terdiri dari SMPQT Al-Hamidiyah dan SMAQT Al-Hamidiyah untuk khusus santri putri yang diharapkan mendapatkan ridho Allah SWT. pendidikan di lembaga yayasan Al-Hamidiyah mempunyai harapan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan tersebut dikelola secara maksiamal dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Qur'ani, sehingga tercipta kedisiplinan yang tinggi dan kepribadian unggul.

Kerjasama komite dengan SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati yang terus meningkat serta komunikasi dengan orangtua yang terus dijalankan, sangat membantu pihak SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati dalam membimbing santri untuk menerima bimbingan dan arahan sehingga prestasi akademik dan non akademik terus didapatkan. SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati mendapatkan akreditasi A predikat Unggul dengan nilai 91 nomor 489/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 27 Mei 2019 dari badan akreditasi nasional sekolah/madrasah.

2. Letak Geografis SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati berada di desa Bulumanis Kidul di kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Di desa Bulumanis kidul, hanya ada 1 Madrasah Ibtidaiyah, SMPQT Al-Hamidiyah dan 1 SMAQT Al-Hamidiyah.² adapun batas wilayah SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Pondok pesnatren Al-Hamidiyah
- b. Sebelah selatan : Masjid Al-Muttaqin
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Perumahan penduduk³

3. Visi dan Misi SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Visi, Misi, dan Tujuan SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati adalah sebagai berikut:⁴

² Hasil wawancara dengan TU SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati pada 25 Februari 2022.

³ Hasil observasi lokasi SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati pada 30 September 2022.

⁴ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

a. Visi

Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil, dan berakhlaq Qur'ani.

b. Misi

- 1) Penyelenggaraan Al-Qur'an yang dibimbing ahlinya
- 2) Menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dengan metode Yanbu'a
- 3) Penyelenggaraan bahasa Inggris-Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains
- 4) Melahirkan generasi madani dan berakhlaq Qur'ani
- 5) Membentuk jiwa *leadership, life skill* dengan pola pikir kreatif dan mengembangkan *problem solving*

Dari uraian di atas, mengenai visi dan misi dapat disimpulkan bahwa misi sudah sesuai dengan indikator visinya, karena misi di atas sudah bisa menggambarkan secara jelas mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah terutama mengenai santri yang berakhlaqul karimah dengan jiwa Qur'ani serta berpengetahuan luas.

4. Struktur Organisasi SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, efektif dan efisien maka di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati ditetapkan struktur organisasi yang bertanggung jawab terhadap tupoksi kerja. Adapun struktur organisasi kepengurusan tertinggi adalah pengurus yayasan Al-Hamidiyah Margoyoso, dibawahnya ada komite sekolah dan yang bertanggungjawab terhadap tenaga pendidik dan kependidikan adalah kepala sekolah. Selain itu terdapat kepala tata usaha, wakil kepala bagian kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Terdapat kepala laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Terdapat 3 guru bimbingan konseling dan dibantu dengan adanya 10 walikelas.⁵

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati jumlahnya 34. Dengan rincian 30 tenaga pendidik dan 4 tenaga kependidikan. Terdapat 28 tenaga

⁵ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

pendidik lulusan (S1), 3 tenaga pendidik (S2), dan 3 tenaga kependidikan lulusan kurang dari strata 1.⁶ Semua pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tupoksi kerja masing-masing.

6. Data Santri SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Jumlah santri SMPQT Al-Hamidiyah tahun pelajaran 2021/2022 adalah 295 santri. kelas VII terdapat 98 santri, kelas VIII terdapat 119 santri, dan kelas IX terdapat 78 santri. Semua santri yang sekolah di SMPQT Al Hamidiyah tinggal di asrama pondok pesantren dengan semua aturan yang sudah diberlakukan.

7. Jadwal Kegiatan Pondok SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Kegiatan pondok pesantren dan sekolah SMPQT Al-Hamidiyah dimulai dini hari pada pkl. 03.30 WIB sampai dengan malam hari pkl. 21.30 WIB. Adapun kegiatan belajar mengajar dimulai pkl 07.15-11.30 WIB, dilanjutkan jama'ah dhuhur dan istirahat siang. Setelahnya kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an mulai 15.30-20.00 WIB terdapat 3 kali halaqoh. Setiap hari sabtu sore dan ahad biasanya kegiatan pondok diisi dengan kegiatan yang bertujuan untuk membantu santri refreshing atau merasakan suasana lain, seperti: kegiatan *ro'an* atau kerja bakti terkenal dengan GPS (kegiatan pungut sampah), pemutaran video-video motivasi santri tahfidz, rihlah atau jalan-jalan sekitar pondok, renang di tempat renang yang sudah disewa khusus santri SMPQT Al-Hamidiyah, dan kegiatan lomba-lomba kecil-kecilan guna menunjukkan unjuk kreatifitas para santri.⁷

8. Sarana Prasarana SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati

Sarana prasarana SMPQT Al-Hamidiyah terdapat 3 kantor yang terdiri ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha. 10 kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ada sebuah bangunan bentuk limasan yang digunakan sebagai aula tempat kegiatan atau kumpulan. Laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang

⁶ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

⁷ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

perpustakaan, kantor satpam, ruang parkir luas.⁸ Gedung pondok pesantren Al-Hamidiyah dan gedung sekolah SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati hanya berseberangan dengan jalan desa sehingga akses santri dalam mengikuti kegiatan pondok dan kegiatan sekolah tidak sulit dan sangat terjangkau ditunjang dengan sarana prasarana yang ada di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati.

Adapun sarana prasarana bimbingan konseling Islam adalah ruang bimbingan konseling individu atau kelompok, lemari tempat penyimpanan data, komputer, kotak masalah, papan bimbingan, mading tempat informasi, meja dan kursi bimbingan konseling, struktur bimbingan konseling, alat penyimpanan data, buku pribadi siswa, catatan-catatan konseling, agenda harian guru bimbingan konseling, buku tamu, surat izin siswa, catatan konseling siswa, buku panduan atau modul bimbingan konseling, program dan RPL bimbingan konseling.⁹

9. **Program Unggulan SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati**
 - a. Tahfidz 30 Juz
 - b. Jam tahfidz Al-Qur'an: musyafahah ziyadah, tahsin ziyadah, muroja'ah ziyadah, musyafahah bin nadhor, muroja'ah lima pojok
 - c. Evaluasi 1 juz setiap pekan kepa kepala tahfiz
 - d. Majlisan (sema'abn menggunakan mikrofon bagi santri yang sudah mencapai juz3 ke atas, dengan kelipatan 3 juz dalam 1 majlis)
 - e. Mudarosah ayat (santri membaca 1 ayat bil ghoib secara estafet setiap halaqoh dengan tartil)
 - f. Muroja'ah klasikal (para santri muroja'ah bersama sebelum halaqoh dimulai minimal 1 pojok)
 - g. Sema'an kepada walisntri pada saat sambangan minimal 10 pojok
 - h. Kajian rutin kitab kuning dan kajian sains Islam
 - i. Pembelajaran *bilingual* (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
 - j. Pengenalan kepemimpinan (*leadership*)
 - k. Kegiatan membaca Dziba', yasin dan tahlil dipimpin santri untuk melatih interaksi sosial santri

⁸ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

⁹ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

- l. Program kelas peminatan: SMPQT elective class: matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, bahasa Arab
- m. Program ekstrakurikuler: pramuka, KIR, jurnalistik, batik, rebana.¹⁰

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengalaman dan Makna Depresi yang Dialami Santri Penghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (Boarding School) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Beratnya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati mengalami bentuk dari gejala-gejala depresi, seperti susah tidur, tidak fokus menghafal, tidak berselera makan, kebanyakan pikiran yang disebabkan banyaknya kegiatan menghafal Al-Qur'an yang menjadikan beban dan masalah tersendiri bagi beberapa santri. Kelas VIII terdiri dari 119 santri, untuk santri yang mengalami gejala depresi, peneliti mengambil sample 6 santri. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, sekolah, dan lainnya. Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada santri secepatnya harus dicarikan solusi.

Berdasarkan data catatan perkembangan guru bimbingan konseling bahwa kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah sering mengalami masalah dalam hal pertemanan dan beratnya menjalani hafalan. Masalah seperti ini apabila tidak ditanggulangi sejak dini maka dapat menyebabkan masalah yang serius. Hasil dari temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Bentuk pengalaman santri dalam perubahan *mood*

SMPQT Al-Hamidiyah mempunyai banyak sekali ekstrakurikuler seperti pramuka, KIR, jurnalistik, batik, dan rebana. Meskipun terdapat ekstrakurikuler yang banyak dan menarik, namun biasanya tidak semua santri tertarik dengan ekstrakurikuler tersebut. Selain hal demikian, santri sering mengalami pusing dan perubahan *mood* yang disebabkan dengan berbagai jadwal kegiatan sekolah dan pondok.

¹⁰ Dokumen profil SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati tahun pelajaran 2021/2022

Mengenai perubahan *mood* dapat dijelaskan dari pengalaman informan yang bernama Nabila bahwa:

“Saya sering mengalami pusing dan sakit perut ketika banyak pikiran. Selain menjalani jadwal kegiatan pondok dan sekolah, saya mengisi kegiatan sehari-hari dengan mengikuti program kelas peminatan yaitu kelas matematika, karena saya paham benar dengan kekurangan pelajaran saya. Namun, pada kenyataannya biasanya terjadi perubahan untuk tidak mengikuti karena harus fokus menambah hafalan terlebih dahulu supaya sesuai target. Kegiatan yang saya lakukan biasanya hanya terus menambah jumlah hafalan dan tidak tertarik melakukan kegiatan lain, selain diam atau tiduran di kamar/kelas saja.”¹¹

Pengalaman atas nama Nabila biasanya terjadi pada anak-anak yang jenuh dan bosan dengan hafalannya, perasaan yang dirasakan sering berubah perasaan disertai dengan rasa pusing dan sakit perut sesuai dengan keadaan atau lingkungan yang terjadi pada saat itu. Meskipun beberapa temannya melakukan berbagai kegiatan, informan tidak merasakan ketertarikan untuk mengikuti sama sekali terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekitarnya. Informan lebih memilih untuk diam dan tiduran di manapun tempatnya.

Adapun makna dari pengalaman santri tersebut adalah semangat dalam menghafal bukan hanya dari diri sendiri. Melainkan juga membutuhkan motivasi dari lingkungan sekitar. Mengelola emosi untuk mendapatkan *mood* baik juga termasuk strategi dalam menambah hafalan. Selain itu, mempunyai rasa ketertarikan dengan bergabung berbagai kegiatan yang ada, bagian dari inovasi untuk mengkombinasi kegiatan supaya tidak merasa jenuh ataupun tidak merasa bosan secara terus menerus dan selalu semangat serta lancar dalam proses hafalan.

¹¹ Hasil wawancara dengan Nabila, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

b. Pengalaman santri dalam perubahan berat badan akibat tekanan hafalan Al-Qur'an

Tidak semua orang apabila sedang banyak beban nafsu makan menjadi berkurang. Biasanya, juga terdapat beberapa jika sedang banyak beban nafsu makan meningkat. Hal tersebut ditemukan peneliti dengan informan yang bernama Kaysa Safana bahwa:

“Saya ketika sedang merasa sulit dengan proses hafalan, maka hal utama yang saya lakukan yaitu menambah nafsu makan ataupun ngemil yang berlebihan, makan atau ngemil tersebut menjadikan berat badanku semakin bertambah. Salah satu kegiatan yang dapat saya lakukan ketika menjalani hari-hari agak berat yaitu makan. Menurut saya, dengan makan, diri ini merasa nyaman dan beban berkurang.”¹²

Pengalaman lain mengenai gejala gangguan psikologis yang menyebabkan perubahan berat badan karena stres memikirkan hafalan terjadi pada informan atasnama Khasna yaitu:

“Kegiatan sekolah dengan pondok, biasanya membuat beban tersendiri bagi saya sebagai santri. Beban merasa mampu atau tidak untuk menyelesaikan menjadi kekhawatiran diri sendiri hingga merasa stres. Karena merasa khawatir, terkadang membuat tubuh ini untuk tidak nafsu makan apapun, karena tidak makan apapun menyebabkan turunnya berat badan.”¹³

Makna dari pengalaman-pengalaman informan yang didapatkan peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa kegiatan santri di sekolah atau pondok pesantren, baik kegiatan belajar ataupun tahfidz juga ekstrakurikuler dan program peminatan menyebabkan santri dalam proses

¹² Hasil wawancara dengan Kaysa Safana Annibras, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Akhida Khasna Istnita, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

menghafal Al-Qur'an mengalami perubahan berat badan yang disebabkan kurang atau banyak dalam nafsu makan.

c. Bentuk pengalaman insomnia dan hipersomnia

Peneliti telah melakukan wawancara dengan informan atasnama Aufa Azka Ramadhani dari Wonowoso Demak yang mempunyai pengalaman terkait dengan gejala psikologis yang dialami seperti insomnia atau berlebihan tidur sebagai berikut:

“Biasanya, saya tidak bisa tidur karena terdapat hafalan yang belum lancar, akhirnya saya harus terus mengulang hafalan setiap waktu. Karena membutuhkan banyak waktu untuk terus menambah ayat, maka biasanya juga merasa kurang tidur, akhirnya setiap ada kesempatan bisa tidur di manapun tempatnya, maka langsung tidur.”¹⁴

Makna yang dapat diperoleh dari santri yang sering merasa insomnia atau berlebihan tidurnya disebabkan dari selain faktor jadwal kegiatan di sekolah dan pondok, terdapat kegiatan muroja'ah yang di luar jadwal, bahkan terjadi ketika minimnya hafalan yang didapatkan, sehingga harus lebih banyak menambah jumlah hafalan dapat menyebabkan santri tidak bisa tidur karena selalu terbawa dalam masalahnya. Selain itu, dapat menyebabkan santri berlebihan dalam tidur di kelas atau di pondok karena selalu mengisi waktu tanpa istirahat untuk selalu menambah hafalan.

d. Bentuk pengalaman santri dalam merasakan agitasi dan merasa lelah setiap hari

Pengalaman dari santri kelas VIII yang terkadang mengalami cemas berlebihan yang tidak biasanya atau biasa disebut dengan agitasi dan merasa lelah setiap hari diperoleh peneliti ketika wawancara dengan informan yang bernama Nabila sebagai berikut:

“Terkadang saya selalu merasa lelah sepanjang hari dikarenakan banyaknya ayat yang belum tercapai. Masalah demikian membuat saya selalu belajar dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Aufa Azka Ramadhani, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

terus belajar. Sedang KBM sebentar sudah lelah merasa pusing, sedang *muroja'ah* satu halaman sudah lelah. Aktivitas sebentar belum setengah jam sudah lelah badan terasa lemas, jika sudah merasa demikian maka perasaan cemas hingga tangan gemetar dan gelisah saya rasakan.”¹⁵

Informan lain dari Kaysa Safana yang ditemui peneliti di lantai dua ketika setelah melakukan jamaah sholat dhuhur dan makan siang menghasilkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan ketika terdapat lafadz atau *mufrod* yang mirip-mirip, ayatnya panjang, lafadznya jarang terdengar atau digunakan sehingga menimbulkan sering untuk susah tidur, sering tidak fokus hafalan merasa gugup karena banyak pikiran. Apabila sudah mengalami hal demikian, maka rasanya ingin menangis, ingin membolos untuk semua kegiatan, tetapi tak bisa dan akhirnya harus pasrah, semangat kembali demi membahagiakan orangtua dan masuk surga.”¹⁶

Makna yang dapat diperoleh peneliti dari informan santri mengenai agitasi atau kelelahan setiap hari yang disebabkan karena banyaknya ayat yang harus dihafal sesuai target dan harus mampu menyeimbangkan kegiatan sekolah dengan kegiatan pondok. Dengan adanya masalah tersebut, maka dari itu, santri harus mampu mengelola waktu dengan baik. Mengikuti jadwal yang telah diatur, ketika waktunya *muroja'ah* berarti santri mengikutinya, ketika waktunya istirahat siang, berarti santri juga harus menjalaninya. Dari hal tersebut, manajemen waktu sangat dibutuhkan supaya tidak merasa kelelahan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nabila, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kaysa Safana Annibras, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

e. Bentuk pengalaman menurunnya konsentrasi atau kurang fokus

Data yang didapatkan peneliti mengenai pengalaman depresi yang ditandai dengan gejala-gejala yang dirasakan informan, seperti menurunnya konsentrasi dan merasa tidak fokus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan setelah melakukan jama'ah dhuhur dengan Rajendriya Naiywa H., adalah sebagai berikut:

“Pada saat mendapati ayat-ayat yang sulit dihafal, ayat yang panjang, dan ayat yang tidak biasanya didengar, menyebabkan hafalan berat dan susah untuk tetap fokus. Perasaan seperti ini menambah beban pikiran yang dapat membuat pikiran ini kurang fokus. Ditambah lagi dengan adanya masalah yang terjadi, seperti masalah dengan teman misalnya. Masalah tersebut menjadikan pikiran kurang fokus dan menambah pikiran menjadi berat, terkadang bisa merasa pusing, sakit perut, dan sering melamun.”¹⁷

Pengalaman informan dalam merasakan betapa beratnya menjadi penghafal Al-Qur'an, membuat pengalaman yang terjadi pada dirinya yaitu menjadi kurang fokus dalam melaksanakan proses hafalan. Hal tersebut ditambah dengan adanya masalah-masalah lain seperti terjadi konflik antar teman sehingga menambah beban pikiran dan menjadikan kurang konsentrasi dalam menjalani hafalan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pengalaman santri untuk mengetahui tanda-tanda masalah gangguan psikologi seperti depresi yang dialami santri. namun, depresi yang terjadi tidak depresi akut atau depresi mayor melainkan gejala depresi biasa atau depresi minor. Seperti berikut ini penuturan dari Akhida Khasna Istnita bahwa:

“Kesulitan-kesulitan yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an menemui ayat yang panjang dan berbelit menyebabkan kurang fokus. Hal ini terjadi ketika

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rajendriya Naiywa H., santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

pikiran terbebani saat ayat-ayat tersebut menjadikan hafalan tidak bisa tambah, dan berulang-ulang di ayat tersebut saja. Ternyata, kekhawatiran tersebut menjadikan pikiran untuk tidak fokus.”¹⁸

Makna dari pengalaman yang diperoleh dari informan di atas adalah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tidak mudah, membutuhkan perjuangan keras untuk selalu ingat dengan ayat-ayat yang dihafal, serta semangat untuk selalu menambah ayat-ayat sesuai dengan target. Hafalan akan menjadi sangat sulit ketika ditemui ayat panjang, berbelit, *mufrodat* jarang terdengar sehingga menyebabkan beberapa santri mengalami salah satu gejala gangguan psikologis seperti menurunnya konsentrasi dan kurang fokus.

2. Pengalaman dan Makna Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Depresi Santri Penghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (Boarding School) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam sudah berjalan dengan efektif, dibuktikan dengan pengorganisasian yang saling mendukung antara pihak-pihak yang berkaitan dan langkah-langkah yang sistematis dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam diri santri. selain itu, strategi-strategi dengan berbagai metode dalam layanan bimbingan konseling Islam telah dilakukan baik oleh guru bimbingan konseling baik secara individual, kelompok, atau klasikal. Implementasi layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dengan baik ini menghasilkan dampak yang signifikan terhadap santri yang mengalami gejala-gejala psikologis dari jumlah santri SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati. Hal ini didapatkan peneliti dari data observasi dan wawancara di lapangan.

a. Pengalaman guru bimbingan konseling Islam sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling Islam

Pelaksana dari layanan bimbingan konseling Islam adalah guru bimbingan konseling Islam dipilih berdasarkan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Akhida Khasna Itsnita, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13..00 WIB

surat tugas yang telah ditugaskan. Usaha awal dari pihak kepala sekolah yaitu dengan memaksimalkan guru bimbingan konseling terkait dengan memberikan layanan bimbingan konseling Islam, kemudian yang menjadi penekanan untuk mengetahui masalah santri kelas VIII yang dialami, terletak pada laporan wali ghurfah dan walikelas VIII kemudian melaporkan kepada guru bimbingan konseling.

1) Setiap pembimbing mempunyai siswa asuh

Dalam hal ini, pelaksana dari layanan bimbingan konseling Islam dapat diketahui dengan penjelasan dari Nur Sholihah, S. Pd. guru bimbingan konseling SMPQT Al-Hamidiyah dijelaskan bahwa:

“SMPQT Al-Hamidiyah mempunyai jumlah 3 guru bimbingan konseling, Maya Ulfatul Umami, S. Sos.I. membimbing kelas VIII, Erfia Wahyuningsih, S. Psi. Guru bimbingan konseling kelas IX, dan Nur Sholihah, S. Pd. Guru bimbingan konseling kelas VII. Setiap guru bimbingan mempunyai siswa asuh atau siswa binaan sendiri, setiap jenjang terdapat satu guru bimbingan konseling yang dirolling setiap tahun. Namun tidak menutup kemungkinan apabila salah satu guru bimbingan konseling sedang membutuhkan bantuan maka bisa saling membantu dan bekerjasama dalam membimbing mengatasi dan mengarahkan masalah santri. masing-masing guru bimbingan konseling sering melakukan koordinasi dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan santri.”¹⁹

Pengalaman yang didapatkan peneliti dari guru bimbingan konseling Islam yaitu terdapat guru bimbingan konseling yang sudah dibagi berdasarkan surat tugas. Setiap jenjang kelas mempunyai guru bimbingan konseling masing-masing dan mempunyai siswa asuh untuk dibimbing. Pembagian tersebut, menjadikan tugas guru bimbingan konseling lebih efektif dan efisien.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Nur Sholihah, guru bimbingan konseling SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 September 2022, pkl. 10.00-11.00 WIB.

2) Alur penanganan masalah terstruktur dan sistematis

Adapun alur penanganan masalah dalam layanan bimbingan konseling Islam di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah Minhatul Husna, A.H., S.S. adalah:

“Layanan bimbingan konseling Islam di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati terlaksana dengan baik, bahwasanya alur penanganan siswa secara jelasnya sudah diatur dalam struktural, yaitu anak yang mengalami masalah dari guru mapel atau biasanya mendapatkan laporan dari wali ghurfah (wali kamar santri), bisa diselesaikan dengan walikelas, lalu jika belum selesai bisa ke guru bimbingan konseling, apabila guru bimbingan konseling tidak mampu, maka bisa diselesaikan dengan waka kesiswaan atau bisa dikomunikasikan dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sekiranya belum dapat terselesaikan guna mendapatkan sebuah keputusan yang tepat dan dapat membantu mengatasi masalah santri. dengan hal demikian, dikandung maksud dalam penanganan santri supaya lebih terstruktur dan sistematis.”²⁰

Makna dan pengalaman dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling mengenai pelaksana bidang layanan bimbingan konseling Islam bahwa layanan bimbingan konseling Islam sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling Islam dengan baik sesuai surat tugas dan sesuai dengan aturan. Satu guru bimbingan konseling membimbing siswa asuh di jenjang yang ditentukan dan dapat diganti atau tetap setiap tahunnya. Guru bimbingan konseling membantu menyelesaikan masalah siswa dimulai dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu dari bawah ke atas.

²⁰ Hasil wawancara dengan Minhatul Husna, kepala sekolah SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 11 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

b. Jadwal klasikal pembimbing 30 menit seminggu sekali

Pengalaman yang diperoleh peneliti selama menjadi guru bimbingan konseling yaitu Maya Ulfatul Umami, S. Pd. selaku guru bimbingan konseling kelas VIII memberikan penjelasan tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

“Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan layanan klasikal bimbingan konseling Islam di kelas selama 30 menit seminggu sekali yaitu kelas VIII A dilaksanakan setiap hari selasa, kelas VIII B setiap hari jum’at, kelas VIII C setiap hari kamis, dan kelas VIII D setiap hari rabu. Adapun jadwal pelaksanaan konseling atau bimbingan individu dan kelompok dilaksanakan secara insidental ketika santri akan atau sedang mengalami masalah, dan ketika guru bimbingan konseling Islam membutuhkan konseling dengan santri.”²¹

Makna dari pengalaman Maya Ulfatul Umami selaku guru bimbingan konseling Islam kelas VIII adalah pelaksanaan layanan jika dilakukan sesuai jadwal saja tidak dapat mencapai target. Karena banyaknya kebutuhan yang harus dilakukan. Maka dari itu, layanan tidak hanya dibuka ketika di dalam kelas saja, melainkan dibuka ketika sebelum masuk jam pelajaran, waktu istirahat, dan ketika pulang sekolah. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mampu memberikan layanan sepenuhnya dan maksimal kepada santri yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru bimbingan konseling Islam.

c. Layanan, teknik, dan pendekatan bimbingan konseling Islam

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan dari informan telah dijelaskan bahwa adanya kontribusi dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di SMPQT Al-Hamidiyah yang dilakukan langsung oleh para personel guru bimbingan konseling. Selain itu, kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada semua pendidik atau tenaga kependidikan bahwa segala tupoksi kerja sudah diterapkan

²¹ Hasil wawancara dengan Maya Ulfatul Umami, guru bimbingan konseling kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 22 Februari 2022, pkl. 09.00-09.30 WIB.

dalam pembagian tugas struktural. Sedangkan untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam mengatasi masalah, maka adanya kerjasama dari guru bimbingan dan konseling dengan walikelas, waka kesiswaan, dan wali ghurfah (wali kamar santri) guna membantu mengatasi masalah yang dihadapi santri.

1) Melaksanakan asesment kebutuhan santri di awal tahun

Adapun pada wawancara selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara kembali untuk mendapatkan pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dengan guru bimbingan konseling Islam yaitu Maya Ulfatul Umami, S. Pd. bahwa:

“Mengenai kontribusi dalam menyelenggarakan program, layanan, tindak lanjut, dan evaluasi bimbingan konseling Islam. Maka dari guru bimbingan konseling Islam melakukan asesment kebutuhan siswa yang diselenggarakan setiap awal tahun. Asesment kebutuhan siswa dilakukan secara klasikal setiap kelas sesuai siswa asuh dengan tujuan untuk mengetahui apasaja yang menjadi kebutuhan siswa berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan siswa, sehingga guru bimbingan konseling benar dan sesuai dalam mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosa sesuai dengan masalah siswa, memberikan materi layanan, atau dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam.”²²

Makna yang dapat dijelaskan mengenai guru bimbingan konseling Islam di SMPQT Al-Hamidiyah bahwa guru BK melaksanakan asesment kebutuhan dengan baik dan merata untuk mendapatkan kebutuhan permasalahan yang terjadi pada santri, sehingga guru BK mampu membuat RPL dengan baik dan tepat sebagai rencana pelaksanaan layanan.

²² Hasil wawancara dengan Maya Ulfatul Umami, guru bimbingan konseling kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

2) Memberikan sembilan layanan kepada santri

Berdasarkan hasil wawancara berikutnya dengan guru bimbingan konseling Islam yaitu Maya Ulfatul Umami, S. Pd. selaku mengampu siswa kelas VIII, menjelaskan mengenai pengalaman layanan yang digunakan yaitu:

“Dalam menangani masalah siswa menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) dan Nila Kusmawati mengartikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang individu atau kelompok dari semua kalangan supaya dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga membutuhkan program-program yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam. SMPQT Al-Hamidiyah melaksanakan layanan yang secara garis besarnya: orientasi, informasi belajar, bimbingan keagamaan, bimbingan kelompok, dan program pengembangan pribadi dan karir kedepannya. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak secara langsung semua layanan tersebut dilakukan. Namun melihat dari kondisi dan kebutuhan layanan yang dibutuhkan. Semua hal tersebut bertujuan untuk membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah di sekolah atau di pondok.²³

Makna yang dapat dijelaskan dari hasil wawancara tersebut adalah konselor kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah menjalankan sembilan layanan bimbingan konseling Islam yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Konselor membimbing, mengarahkan, dan membantu santri yang sedang mengalami masalah atau sedang

²³ Hasil wawancara dengan Maya Ulfatul Umami, guru bimbingan dan konseling SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

membutuhkan bantuan konselor menggunakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Pendekatan dan teknik konseling

Pengalaman berikutnya mengenai implementasi layanan bimbingan konseling Islam yang telah dijelaskan guru bimbingan konseling Islam Maya Ulfatul Umami, S. Pd. telah menjelaskan bahwa:

“Santri yang membutuhkan bantuan guru bimbingan konseling, biasanya datang ke ruang bimbingan konseling apabila ingin menjalani konseling individu. Santri yang mendapatkan layanan dari guru bimbingan konseling secara klasikal dilakukan oleh guru bimbingan konseling di kelas setiap seminggu sekali. Kegiatan klasikal dianggap santri sebagai refresh pikiran dan *mood*. Adapun teknik yang digunakan diantaranya: interpretasi, penguatan positif, pemberian nasihat, *writing*, *drawing and painting*. selain itu juga santri diberikan takziran kegiatan dalam melakukan tanggung jawabnya dengan memberikan kegiatan membaca istighfar dan membaca sholawat nariyah dengan jumlah yang sesuai dengan masalah yang dilakukan.”²⁴

Adapun makna yang didapatkan dari pengalaman guru bimbingan konseling Islam SMPQT Al-Hamidiyah kelas VIII adalah bentuk kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dimulai dari asesmen kebutuhan santri, dilanjutkan membuat RPL tahunan, kemudian melaksanakan sembilan layanan dengan tiga pendekatan, dan sebelas teknik yang digunakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan klasikal atau individu sesuai jadwal atau sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kondisional.

4) Antusias santri mengikuti program layanan

Pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dari informan santri atasnama Licha Rahma Sabrina santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah

²⁴ Hasil wawancara dengan Maya Ulfatul Umami, guru bimbingan konseling SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

yang telah mengikuti bimbingan kelompok dengan guru bimbingan konseling di ruang konseling bahwa:

“Santri dipanggil di ruang bimbingan konseling karena mengalami kesulitan masalah tidak dapat menambah hafalannya, karena mendapatkan lantunan ayat dan huruf yang sulit dihafalkan, sehingga berbelit terus menerus. Sehubungan dengan guru bimbingan konseling kelas VIII juga sebagai hafidzoh, sehingga diberikan saran untuk lebih banyak istighfar dan fokus akan tujuan menghafal Al-Qur’an yaitu dengan mendapatkan ridho Allah.”²⁵

Selain itu, pengalaman lain hasil wawancara dengan salah seorang santri kelas VIIC bernama Aufa Azka Ramadhani menyatakan bahwa:

“Merasa sangat senang dengan kegiatan yang diadakan oleh ustadzah Maya, guru bimbingan konseling selalu memberikan materi yang kreatif untuk selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Di sini tidak hanya menghafal Al-Qur’an dan belajar mengajar saja, ada kegiatan kedisiplinan, menjaga kebersihan, bertanggung jawab, dan kemandirian guna bekal di masa depan sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadist.”²⁶

Pengalaman santri berikutnya dari Trangkil-Pati bernama Licha Rahma Sabrina VIIC telah memberikan penjelasan kepada peneliti tentang pengalaman santri mengikuti layanan bimbingan konseling Islam yaitu sebagai berikut:

“Tentang keikutsertaan saya dalam layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan guru bimbingan konseling bahwa apabila terdapat

²⁵ Hasil wawancara dengan Licha Rahma Sabrina, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 08.00-09.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Aufa Azka Ramadhani, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

santri yang mengalami masalah-masalah kesulitan dalam melakukan hafalan, biasanya diisi dengan menulis dan menggambar. Kegiatan mengungkapkan perasaan dengan menulis atau menggambar ini didapatkan dari salah satu pelajaran bimbingan konseling yang diselenggarakan sekolah setiap seminggu sekali.”²⁷

Adapun makna yang diperoleh dari informan santri kelas VIII mengenai pelaksanaan bentuk kegiatan layanan bimbingan konseling Islam ialah santri merasa bahagia dan termotivasi dengan adanya layanan yang diberikan baik berupa materi, konsultasi, diskusi, atau dengan cara memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Guru bimbingan konseling Islam menjadi motivator membimbing menjadi yang lebih baik dan memberikan arahan ketika para santri melakukan kesalahan.

3. Pengalaman dan Makna Tradisi Santri Penghafal Al-Qur’an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Jadwal halaqah sebanyak tiga kali

Pengalaman salah satu santri yang ditemui peneliti ketika setelah melakukan jama’ah dhuhur mengenai pengalaman kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai santri penghafal Al-Qur’an yaitu Rajendriya Naiywa H., bahwa:

“Berhubungan dengan kegiatan hafalan santri setiap harinya adalah kegiatan santri dilakukan dengan cara terjadwal, santri harus melakukan setiap hari sesuai dengan rutinitasnya. Kegiatan *halaqah* sebanyak tiga kali dalam sehari. Hafalan dilakukan dengan *muroja’ah ziyadah*, dan ditahsin oleh

²⁷ Hasil wawancara dengan Licha Rahma Sabrina, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

ustadzah tahfidz sesuai kelompoknya masing-masing.”²⁸

Salah satu santri yang ditemui peneliti ketika setelah melakukan jama’ah dhuhur yaitu Akhida Khasna Istnita. Berhubungan dengan kegiatan hafalan santri setiap harinya adalah sebagai berikut:

“Kegiatan santri dilakukan dengan cara terjadwal, santri harus melakukan setiap hari sesuai dengan rutinitasnya. Santri melaksanakan *halaqah* tiga kali sehari dilakukan dengan muroja’ah ziyadah, dan ditahsin oleh ustadzah tahfidz sesuai kelompoknya masing-masing.”²⁹

Makna dari kegiatan sesuai dengan hasil wawancara tersebut adalah santri melakukan rutinitas sesuai jadwal dan tidak diperbolehkan melanggar jadwal. Santri setiap hari wajib menambah hafalannya sesuai dengan tarjet yang ditentukan sesuai kelompok masing-masing. Setiap sore ada ustadzah tahfidz untuk mentahsin hasil hafalan dalam waktu sehari yang diperoleh masing-masing santri.

Pengalaman mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) tahfidz, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dengan waka kurikulum yaitu Isrofi’atun, S. Pd. Sebagai berikut:

“Memang benar adanya, bahwa di SMPQT Al-Hamidiyah mempunyai 2 kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu kegiatan belajar mengajar sekolah dan kegiatan belajar mengajar tahfidz. Keduanya sama-sama belajar namun berbeda kegiatan dan pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan santri sudah dijadwalkan mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan *halaqah* sebanyak tiga kali sehari dilaksanakan dengan maksud semua santri diharapkan mempunyai produk hasil yang baik

²⁸ Hasil wawancara dengan Rajendriya Naiywa H., santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Akhida Khasna Istnita, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 15 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

dalam ilmu agama dan ilmu umum. Terutama santri mampu mengimplementasikan akhlaqnya sesuai dengan sains Al-Qur'an."³⁰

Makna dari pengalaman yang didapatkan di lapangan mengenai jadwal santri SMPQT Al-Hamidiyah dilakukan setiap hari selama 3 kali dengan waktu yang berbeda-beda. *Pertama*, halaqah dengan ziyadah dilakukan pada waktu 05.00-06.15 WIB semua santri belajar untuk bisa menambah setoran hafalannya. *Kedua*, KBM Tahfidzul Qur'an dilakukan untuk muroja'ah tambahan hafalan dan tahsin dalam hafalannya pada waktu bakda ashar hingga menjelang maghrib pkl. 15.30-17.00 WIB. *Ketiga*, halaqah dengan cara muraja'ah $\frac{1}{4}$ atau 5 pojok dan dilakukan dengan binnadhior 1 halaman dilaksanakan pada waktu bakda maghrib hingga menjelang isyak yaitu 18.00-19.30 WIB. Semua kegiatan dilakukan setiap harinya dikandung maksud untuk melaksanakan misi madrasah yang ditarget setiap tahun ada penambahan 5 juz, sehingga lulus dari SMPQT diharapkan sudah mengantongi 15 juz.

b. Metode hafalan santri

Pada umumnya, proses menghafal Al-Qur'an memang tidak mudah, membutuhkan motivasi dari diri sendiri, lingkungan, dan keluarga untuk dapat menjalani rutinitas hafalan pada setiap harinya. Dalam hal ini, ada beberapa pengalaman metode yang digunakan oleh ustadzah supaya pembelajaran berlangsung dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Isma Khoirunnisa selaku walikelas atau wali ghurfah yaitu :

“Metode hafalan yang digunakan ada beberapa metode, sesuai dengan kebutuhan santri masing-masing. Adapun metode yang digunakan ialah dengan metode mengulang-ulang ayat, dari ayat pertama sampai hafal, dilanjutkan ayat kedua sampai hafal, dilanjutkan ayat ketiga sampai hafal

³⁰ Hasil wawancara dengan Isrofi'atun, waka kurikulum sekolah SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 19 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

dan seterusnya kemudian digabungkan atau disambungkan.”³¹

Makna yang dapat diambil dari hasil informan waka kurikulum SMPQT Al-Hamidiyah adalah santri harus mengikuti semua kegiatan yang sudah dijadwalkan sesuai dengan aturan. Terdapat tiga metode hafalan yaitu metode cerita, metode *tahsin* dan metode tasmi’. Santri dapat menggunakan metode sesuai dengan kecocokannya. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk santri diharapkan mampu menghafal dan juga memahami makna dari Al-Qur’an itu sendiri supaya diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengalaman tradisi unik santri

1) Tradisi GPS (gerakan pungut sampah) dan unjuk kreatifitas

Pengalaman santri mengenai tradisi pesantren yang diperoleh peneliti setelah menemui informan pada hari jum’at, 25 Februari 2022 yang bernama Licha Rahma Sabrina adalah sebagai berikut:

“Kegiatan unik dan menarik seperti *ro’an* akbar atau di sekolah biasa disebut GPS (gerakan pungut sampah), setiap malam jum’at ziarah dan merasakan jalan-jalan mekipun hanya di sekitar, selain itu kegiatan lomba-lomba seperti tebak suroh, tebak kata, berhias, pecah air, dan lainnya juga menarik karena dapat menghilangkan kejenuhan mengurangi beban pikiran.”³²

Makna dari pengalaman tersebut adalah santri termotivasi untuk mengikuti kegiatan di lain hafalan Al-Qur’an, memberikan pengalaman pada kegiatan-kegiatan yang membaur dengan orang banyak sehingga membantu dalam mengelola emosinya masing-masing.

³¹ Hasil wawancara dengan Isma Khoirunnisa S. Pd., selaku walikelas atau walighurfah SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 19 Februari 2022, pkl. 13.30-15.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Sabrina, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 25 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

2) Tradisi 3S (senyum, salam, sapa)

Pengalaman lain mengenai tradisi pesantren dari santri bernama Akhida Khasna Istnita asal Pekalongan memberikan informasi bahwa:

“Pembiasaan senyum, salam, sapa menjadikan santri lebih ramah. Selain itu, pembiasaan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris memberikan pengembangan keberanian santri dalam berbicara menambah wawasan pemahaman santri. selain itu, setiap kamis malam jum’at diajak ziarah juga menambah semangat para santri.”³³

Makna dari pengalaman pembiasaan senyum dan mengikuti kelas bahasa adalah santri mampu berinteraksi dengan orang banyak, menambah pengetahuan selain Al-Qur’an dengan inovasi yang lain, sehingga tidak terjadi kebosanan yang dialami santri.

3) Video edukasi dan kelas bahasa

Informasi santri yang bernama Nabila ditemui peneliti pada saat setelah makan siang memberikan informasi mengenai kebiasaan unik yang ada di pesantren adalah sebagai berikut:

“Santri setiap malam ahad diputar video edukasi tentang motivasi-motivasi untuk memberikan semangat santri dalam mengafal Al-Qur’an. Selain itu, kegiatan kelas bahasa yang dilakukan setiap pulang sekolah memberikan kolaborasi supaya tidak merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur’an dan membantu dalam memahami makna Al-Qur’an bagi santri.”³⁴

Adapun makna yang didapatkan dari data yang diperoleh peneliti mengenai tradisi unik santri penghafal Al-Qur’an di SMPQT Al-Hamidiyah yaitu santri pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), adanya kelas

³³ Hasil wawancara dengan Akhida Khasna Istnita, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 25 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Nabila, santri kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, pada tanggal 25 Februari 2022, pkl. 12.15-13.00 WIB.

bahasa Arab dan bahasa Inggris, GPS (gerakan pungut sampah), dan unjuk kreatifitas yang dimiliki para santri. Tradisi santri di pesantren seperti yang telah dipaparkan, diharapkan mampu membuat para santri untuk memotivasi diri sendiri, mengelola emosi, dan membagi waktu minimal mencapai target sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, tradisi pesantren mampu membantu santri dalam mengurangi gejala-gejala gangguan psikologis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan konseling Islam dan tradisi pesantren dalam menghadapi depresi santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah, akhirnya peneliti memperoleh data-data penelitian yang dapat dikumpulkan untuk dianalisis dan dipaparkan, kemudian dijelaskan dalam pembahasan dan dapat disimpulkan. Pembahasan dari data-data yang sudah dianalisis dan dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Depresi yang Dialami Santri Penghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Depresi adalah keadaan seseorang yang ditandai dengan kehilangan minat, kegembiraan, dan berkurangnya energi untuk meningkatnya keadaan mudah lelah serta menurunnya aktivitas.³⁵ Depresi dapat terjadi pada orang normal dan dapat terjadi pada kasus patologis. Terdapat tingkatan depresi, yaitu depresi mayor atau *unipolar* ditandai dengan simtom lebih banyak dan depresi minor dengan simtom lebih sedikit.³⁶

Santri penghafal Al-Qur'an yang tinggal di *Boarding School* atau pesantren ditemukan banyak yang mengalami masalah gangguan psikologis akibat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan santri seperti: jadwal kegiatan santri di pondok, setoran atau target hafalan Al-Qur'an yang harus dikerjakan, pembelajaran di sekolah, dan masalah-masalah yang terjadi pada diri sendiri atau lingkungannya. Dari permasalahan tersebut,

³⁵ Schochip M, *Pola Asuh Orangtua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 118.

³⁶Radloff L.S, The CES-D Scale: A Self-Report Depression Scale for Research in the General Population. *Applied Psychological Measurement, Journal Scientific Research*, Vol.9, No. 10 (1977), diakses 30 November, 2021, <http://doi.org/10.1177/014662167700100306> - pg. 401.

para santri mengalami masalah dengan pengalaman simtom simtom sebagai berikut:

a. Pengalaman santri dalam perubahan mood akibat jenuh dengan hafalan

Pengalaman santri yang merasa jenuh dan bosan dengan hafalannya mengakibatkan perubahan perasaan disertai dengan rasa pusing dan sakit perut. Santri merasa tidak tertarik melakukan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di sekitarnya. Santri memilih untuk diam dan tiduran dengan tujuan untuk menenangkan dirinya sendiri.

Makna dari pengalaman tersebut yaitu semangat hafalan bukan hanya dari semangat diri sendiri, melainkan motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar juga dibutuhkan. Untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan dapat dilakukan dengan mengisi waktu-waktu luang dengan mengikuti kegiatan peminatan atau ekstrakurikuler yang ada.

b. Pengalaman santri dalam perubahan berat badan akibat tekanan hafalan

Pengalaman santri dalam tagihan hafalan menjadi salah satu masalah yang dialami santri penghafal Al-Qur'an. Pengalaman tersebut menyebabkan santri mengalami perubahan berat badan. Perubahan berat badan dapat terjadi dengan naiknya berat badan atau turunnya berat badan tergantung pengalaman masing-masing. Sebagian orang jika sedang stres berat badan bertambah, dan sebagian orang berat badan berkurang.

Makna yang dapat diambil dari pengalaman tersebut adalah banyaknya kegiatan di sekolah atau pondok seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan *tahfidz*, ekstrakurikuler, dan peminatan menyebabkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an mengalami perubahan naik atau turunnya berat badan.

c. Pengalaman santri sedang mengalami insomnia dan hipersomnia

Pengalaman insomnia atau kurang tidur dan hipersomnia atau berlebihan tidur dapat disebabkan dari penghafal Al-Qur'an yang masih belum lancar sehingga membutuhkan waktu berulang-ulang untuk mengulangi hafalannya secara terus-menerus. Makna dari pengalaman tersebut merupakan penghafal Al-Qur'an yang harus melakukan *muroja'ah* di luar jadwal *muroja'ah* yang

ditentukan. Dalam hal ini, harus lebih pandai mengatur waktu dan semangat untuk melancarkan hafalan yang harus ditempuh.

d. Pengalaman santri merasakan agitasi dan lelah setiap hari

Pengalaman cemas berlebihan dan merasakan kelelahan setiap hari disertai dengan tangan gemetar, keringat dingin, tidak ingin melakukan kegiatan lain selain pembelejaran di kelas dan pembelajaran *tahfidz*, ditemukan pada santri penghafal Al-Qur'an. Permasalahan tersebut menemukan makna bahwa santri penghafal Al-Qur'an yang mengalami rasa cemas berlebihan dan rasa lelah setiap hari karena disebabkan banyaknya ayat yang harus dihafal untuk memenuhi target dan menyeimbangkan antara kegiatan sekolah dan pondok pesantren.

e. Pengalaman santri turunnya konsentrasi atau kurang fokus

Pengalaman santri penghafal Al-Qur'an dengan turunnya konsentrasi atau kurang fokus dalam proses menghafal disebabkan oleh ditemukannya ayat-ayat yang sulit karena ayatnya panjang, berbelit dan tidak terbiasa mendengar. Masalah lain disebabkan karena adanya masalah dengan teman bergaul sehari-hari yang ada di pondok. Makna yang dapat diambil dari pengalaman tersebut adalah membutuhkan perjuangan keras dan selalu semangat *muroja'ah* supaya terbiasa dengan mudah melafalkan *mufrodat* yang tidak biasa didengar, ayat yang berbelit, dan ayat yang panjang.

Menurut hasil penelitian Davison, Simtom-simtom yang ditimbulkan dari gangguan psikologis seperti depresi diantaranya: perasaan sedih, tertekan, kesepian, kurang atau berlebih dalam nafsu makan, kesulitan atau berlebihan tidur, berkurangnya minat dan kesenangan, merasa tidak disukai orang lain, perasaan tidak berharga, dan pikiran tentang kematian berulang. Salah satu teori depresi yaitu teori kognitif adalah seseorang yang mempunyai perasaan dan pemikiran menyimpang dalam bentuk interpretasi negatif.³⁷

Peneliti menggunakan teori kognitif, karena menurut peneliti teori ini berhubungan dengan konsep diri yang

³⁷ Davison T.E, Mc Cabe M.P, Adolescent Body Image And Psychosocial Functioning. *The journal of social psychology* (2006, 382)

mempengaruhi depresi, karena salah satu dari komponen terbentuknya konsep diri merupakan komponen kognitif. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada data wawancara dan observasi bahwa menghafal Al-Qur'an tidaklah terjadi pada semua orang. Apabila seseorang merasa tidak mampu dalam menjalankannya namun tetap dipaksakan atau seseorang tidak dapat mengelola pikiran dan emosinya dengan baik maka dapat menimbulkan masalah gangguan psikologis.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, adapun gangguan psikologi yang dialami santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah berdasarkan data wawancara dan observasi adalah depresi minor yang ditandai dengan perubahan *mood*, perubahan berat badan sebulan terakhir naik atau turun 5%, insomnia dan hipersomnia, agitasi (cemas yang berlebihan) dan kelelahan setiap hari, fokus dan konsentrasi dalam menghafal menurun.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Menghadapi Depresi Santri Penghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (*Boarding School*) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

Menurut Tohari bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien agar menyadari kembali eksistensi sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mampu mencapai dunia dan akhirat.

Ainur Rahim Faqih berpendapat yaitu proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien agar mampu hidup selaras dengan perintah dan larangan Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan baik.³⁸ Fungsi bimbingan konseling Islam adalah pemahaman, preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian.³⁹ Berdasarkan pendapat tersebut, ditemukan data yang sudah dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa:

³⁸ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII, Press, 2001), 5.

³⁹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Bandung: Press, 2011), 16-17.

a. Pengalaman guru bimbingan konseling Islam sebagai pelaksana kegiatan bimbingan konseling Islam

SMPQT Al-Hamidiyah menjalankan layanan bimbingan konseling Islam sejak pertama kali sekolah didirikan yang dilaksanakan oleh konselor atau pembimbing atau guru bimbingan konseling. Terdapat tiga guru bimbingan konseling, setiap satu guru bimbingan konseling mempunyai siswa asuh satu jenjang. Misalnya ustadzah Maya Ulfatul Umami, S. Pd. Membimbing siswa kelas VIII.

Santri diwajibkan untuk sekolah dan tinggal di pesantren dengan target menghafal Al-Qur'an minimal 15 juz ketika lulus menjadi beban tersendiri untuk beberapa santri. Pengalaman santri tersebut memberikan makna bahwa santri membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru bimbingan konseling guna mendorong dan memberikan motivasi kepada santri untuk meluruskan kembali niat menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Apabila guru bimbingan konseling dirasa tidak mampu menyelesaikan masalah, maka dapat mengkomunikasikan dengan guru mapel, kemudian guru kelas, guru ghurfah, waka kesiswaan atau waka kurikulum, dan terakhir dengan kepala sekolah. Demikianlah, alur penanganan masalah santri.

b. Jadwal klasikal pembimbing 30 menit seminggu sekali

Menurut Gusman Lesmana, tujuan bimbingan konseling Islam yaitu menghasilkan perubahan perilaku, pemecahan masalah dan menghilangkannya, dan keefektifan pribadi. Hal demikian dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah proses membantu klien mengembangkan potensi yang optimal sesuai dengan perkembangannya untuk menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Berpedoman dengan prinsip tersebut, hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan konseling di SMPQT Al-Hamidiyah, maka guru bimbingan konseling diberikan waktu 30 menit setiap seminggu sekali untuk menjalankan kegiatan bimbingan konseling secara klasikal di dalam kelas. Selebihnya dilaksanakan di luar kelas dan waktunya menyesuaikan dengan kebutuhan.

⁴⁰ Gusman Lesmana, *Teori dan Pendekatan Konseling* (Medan: Umsu Press, 2021), 9.

c. Layanan, teknik, dan pendekatan bimbingan konseling Islam

Terdapat sembilan layanan bimbingan konseling Islam menurut Tohirin yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Teknik-teknik atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi- potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara langsung atau tidak langsung.⁴¹

Teori Hamdani menjelaskan terdapat metode langsung yaitu metode individu dan kelompok dengan teknik pengelolaan diri, pendekatan pribadi, pengembangan potensi, pemberian nasihat, membantu merencanakan kegiatan, musik atau video, drama, *drawing and painting*, *expressive writing*. Adapun metode tidak langsung dengan menggunakan metode komunikasi massa baik secara individu atau kelompok.⁴²

Santri penghafal Al-Qur'an rawan terjadi benturan permasalahan yang membutuhkan bantuan dalam penanganan. Maka dari itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPQT Al-Hamidiyah mampu membantu para santri untuk menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan data di lapangan, sangat penting seorang konselor memberikan sembilan layanan bimbingan konseling kepada santri penghafal Al-Qur'an kelas VIII untuk dibantu membimbing dengan layanan konseling Islam sebagai berikut:

Pertama, layanan orientasi untuk pengungkapan masalah. Kedua, layanan informasi dengan teknik pemberian nasihat. Ketiga layanan penempatan dan penyaluran dengan teknik *drawing painting* dan *expressive writing*. Keempat, layanan penguasaan konten dilakukan dengan teknik pengelolaan diri. Kelima, layanan konseling perseorangan dengan teknik pendekatan pribadi. Keenam, layanan

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis Integrasi)137-195.

⁴² Hamdani Bakran Adz-Zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 198.

bimbingan kelompok dan ketujuh, layanan konseling kelompok menggunakan teknik interpretasi pengalaman, drama, pemutaran musik atau video. Kedelapan, layanan konsultasi dan kesembilan layanan mediasi yaitu dengan teknik pengembangan perilaku dan pemberian nasihat.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa santri penghafal Al-Qur'an membutuhkan layanan bimbingan konseling Islam lengkap dengan metode, pendekatan dan teknik untuk membantu santri dalam mengelola emosi, membimbing dari masalah yang terjadi, dan memotivasi santri untuk terus mencapai tujuan utama yang diinginkan para santri dan orangtua menjadi santri penghafal Al-Qur'an.

3. Tradisi Santri Penghafal Al-Qur'an Kelas VIII SMPQT Al-Hamidiyah (Boarding School) Margoyoso-Pati Tahun Pelajaran 2021/2022

SMPQT Al-Hamidiyah adalah salah satu sekolah berasrama atau *Boarding School* yang satu-satunya ada di kecamatan Margoyoso Pati. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan usia untuk menghafalkan Al-Qur'an, melainkan dimulai dari usia dini atau anak-anak akan lebih maksimal karena kemampuan daya ingatnya masih kuat.

Banyaknya lembaga yang mulai membuka kelas *tahfidz* merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Al-Qur'an. Seperti yang ada di SMPQT Al-Hamidiyah Margoyoso-Pati menjadikan program *tahfidz* sebagai program utama bagi santri. seluruh santri diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren dengan waktu kunjungan dan waktu pulang terbatas dan sudah diatur dalam jadwal kegiatan.

SMPQT Al-Hamidiyah mempunyai jadwal kegiatan tersendiri dan terdapat beberapa kegiatan santri yang menjadi tradisi unik dan mampu untuk membantu santri dalam berproses menjadi santri penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah didapatkan peneliti di lapangan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Jadwal *halaqah* sebanyak tiga kali

Menurut hasil wawancara dengan waka kurikulum SMPQT Al-Hamidiyah bahwa program *tahfidz* ada sejak berdirinya sekolah hingga saat ini. Terdapat kurikulum pagi

untuk ilmu umum, dan kurikulum sore untuk ilmu agama khusus *tahfidz*. Semua kegiatan santri sudah dijadwalkan sesuai dengan hasil wawancara dengan santri bahwa kegiatan dimulai bangun tidur pkl. 03.30 WIB sampai dengan tidur pkl. 21.30 WIB.

Adapun tradisi kegiatan yang berbeda dengan sekolah lain adalah terdapat *halaqah* sebanyak tiga kali dalam sehari. Pertama, *halaqah ziyadah* pkl. 05.00-06.15 WIB. Kedua, *halaqah muroja'ah ziyadan* dan *tahsin* pkl. 15.30-17.00 WIB. Ketiga, *halaqah muroja'ah* $\frac{1}{4}$ atau 5 pojok dan *binnadhior* satu halaman. Semua santri melakukan *halaqah* dengan membawa Al-Qur'an, membuat lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

b. Metode hafalan

Menghafalkan Al-Qur'an di usia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan dapat lebih melekat di dalam bisikan atinya, lebih meresap dan lebih kuat.⁴³ Menghafal di usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Namun demikian, bagi anak-anak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksa di luar batas kemampuan psikologisnya.⁴⁴

Metode hafalan Al-Qur'an diantaranya pertama, metode *thariqah tasalsuli* (membaca satu ayat pertama, diulang-ulang, apabila sudah hafal melanjutkan ayat kedua, dan seterusnya). Kedua, metode *thariqah jam'i* (menghafal ayat pertama sampai lancar, kemudian ayat kedua sampai lancar, kemudian menggabungkan ayat pertama, kedua, dan ketiga, begitu sampai dengan seterusnya). Ketiga *thariqah muqassam* (hafalan dengan menuliskan ayat yang dihafalkan).⁴⁵

Menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak metode yang bisa diterapkan. Santri atau ustadzah dapat mengkombinasikan atau hanya menggunakan salah satunya. Metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an

⁴³ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 365.

⁴⁴ Ahsin W, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 57.

⁴⁵ Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats, 2003, 16.

adalah metode *thariqah tasalsuli dan jam'i*, yaitu metode mengulang ulang ayat pertama sampai hafal, kemudian dilanjut ayat kedua sampai lancar dan seterusnya sampai batas hafalan yang telah tersusun dalam jadwal setiap harinya.

c. Tradisi unik

Pendapat Mubasyaroh bahwa tradisi pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang tumbuh sejak awal kedatangan Islam di Indonesia. Kebanyakan pesantren hanya menggambarkan kesederhanaan bangunan, cara hidup santri, dan pembelajaran kitab klasik.⁴⁶ SMPQT Al-Hamidiyah mampu menghasilkan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah, dan berbeda dari kebiasaan pada umumnya. Hasil dari data wawancara dan observasi terdapat beberapa hal yang menjadi tradisi unik untuk santri menyegarkan memorinya dari hafalan dan santri tidak merasa jenuh atas hafalan yang dijalani.

Temuan Tradisi unik SMPQT Al-Hamidiyah yaitu pertama, GPS (gerakan pungut sampah) dilakukan santri untuk mengimplementasikan ajaran kebersihan sesuai anjuran di Al-Qur'an. Kedua, tradisi 3S (senyum, salam, sapa) dilakukan untuk belajar sosial terhadap lingkungan sehingga mendorong menjadi santri yang ramah dan santun. Ketiga, video edukasi diberikan dengan maksud untuk mengajak santri supaya tidak jenuh dan termotivasi dengan adanya film-film motivasi. Keempat, kelas bahasa untuk memberikan suasana baru dengan adanya komunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab di setiap pagi hari. Kelima, unjuk kreatifitas dilaksanakan sebulan sekali sesuai dengan bakat dan minat santri.

⁴⁶ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 36.